

ANALYSIS OF THE EFFECT OF RAW MATERIAL PLANNING, INVENTORY CONTROL, AND RAW MATERIAL QUALITY ON THE PRODUCTION PROCESS OF TOFU HOME INDUSTRY IN KALIWATES DISTRICT, JEMBER REGENCY

Aprilia Nadila Wulandari¹, Feti Fatimah², Ahmad izzudin³

¹ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

aprilwulan18@gmail.com¹, fetifatimah@unmuhjember.ac.id², izuddin@unmuhjember.ac.id³

ABSTRACT

This study analyzes the influence of raw material planning, raw material control, and raw material quality on the production process at the Tofu Home Industry in Kaliwates District, Jember Regency. This study used a sample of 106 Tofu Home Industry employees in Kaliwates District, Jember Regency, who were selected using a census technique. The method used was multiple linear regression analysis. The results of the study showed that the three factors had a significant effect on the production process. This study has a novelty by focusing on the Tofu Home Industry and integrating three main variables in the analysis of the production process. The suggestions from this study provide practical direction for employees so that the industry always pays maximum attention to raw material planning, including monitoring its quality and quantity, to ensure that the production process runs smoothly and produces good quality products. Thus, the industry can meet market needs and increase customer satisfaction. Theoretically, this study contributes to the development of production process theory in small industries and opens up opportunities for further research.

DOI:
10.31000/combis.v4i2.xxxx

Article History:
Received
Reviewed
Revised
Accepted

Keywords: Raw Material Planning, Raw Material Control, Raw Material Quality

Pendahuluan

Sektor industri sangat penting bagi pembangunan ekonomi karena memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dengan menjadi komponen yang produktif. Perluasan sektor industri tidak hanya ditandai dengan peningkatan volume produksi, tetapi juga oleh peningkatan jumlah barang yang diproduksi. Setiap tahun, pertumbuhan industri yang terus meningkat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga produsen harus memahami produk (barang dan jasa) yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen agar industri tetap kompetitif di pasar global. Salah satu tujuan industri adalah menghasilkan produk berkualitas tinggi, karena kelangsungan hidup industri ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, karena industri selalu berusaha untuk bertahan dan mengembangkan bisnisnya. Bahan baku, proses produksi, dan pemeliharaan peralatan yang ada merupakan komponen penting dalam menghasilkan produk yang bermutu tinggi (Maulana *et al.* 2023). Industri tahu di Indonesia pada tahun 2020-2022, produksi tahu di Indonesia meningkat dari 8,54 juta kg per kapita menjadi 8,81 juta kg per kapita. Adanya peningkatan produksi tahu dari tahun ke tahun, membuktikan bahwa tingkat konsumsi tahu oleh masyarakat Indonesia cukup tinggi. Tingginya tingkat konsumsi tahu oleh masyarakat Indonesia disebabkan karena tahu mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan proteinnya (Ramadhana A 2022).

Penelitian sebelumnya tentang variabel X1-Y, oleh (Yani 2017), (Firah 2022), (Ramli 2018) yang menyatakan hasil penelitiannya yaitu Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku (X1) berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y). Penelitian sebelumnya tentang variabel X2-Y, oleh (Kardina 2022), (Hermawan, dkk 2023), (Maulana and Puspita 2022) yang menyatakan hasil penelitiannya yaitu Pengendalian persediaan (X2) berpengaruh positif terhadap Proses Produksi (Y). Penelitian sebelumnya tentang variabel X3- Y, oleh (Firah 2022), (Fatimah *et al.* 2020), (Fatimah, dkk 2022) yang menyatakan hasil penelitiannya yaitu Kualitas bahan baku (X3) berpengaruh positif terhadap Proses Produksi (Y).

Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan dalam era sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Industri semacam ini dapat dikelola di dalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. *Home industry* adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan- perusahaan besar pada umumnya (Arnold P W, Nainggolan P, and Damanik D 2020).

Tinjauan Pustaka

Manajemen Operasional

(Anantia R and Anggraini 2024) mendefinisikan manajemen operasional sebagai rangkaian dari semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan mampu menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa, sehingga produksi yang dihasilkan memiliki keunggulan tersendiri, Sedangkan menurut (Suwandi *et al.* 2023) Manajemen operasional merupakan

pendekatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan kegiatan operasional dalam organisasi dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi barang atau pelayanan. Berdasarkan pengertian manajemen operasional menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi adalah suatu kegiatan atau usaha mengatur dan mengoordinasi penggunaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya untuk membuat produk atau jasa berdasarkan berbagai faktor produksi dan penyelesaian masalahnya untuk memastikan produk berhasil diciptakan dengan baik sehingga dapat dikirimkan kepada konsumen/klien.

Perencanaan Bahan Baku

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir dan pengkajian dan penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi, yang merupakan awal dari semua proses pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Menurut (Sampeallo 2012) Steiner berpendapat bahwa pengertian perencanaan merupakan proses dalam memulai berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan, dan juga rencana yang sangat detail dalam mencapainya, pencapaian organisasi untuk menerapkan keputusan dan juga termasuk tinjauan kinerja dan juga umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru. Sedangkan menurut Erly Suandy (2021) berpendapat bahwa pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Pengendalian Persediaan

Menurut (Kardina 2022), pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu aktivitas untuk menetapkan besarnya persediaan dengan memperhatikan keseimbangan antara besarnya persediaan yang disimpan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan.

Kualitas Bahan Baku

Menurut (Umboh, Mananeke, and Palandeng 2022) kualitas bahan baku ialah suatu bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang telah teruji kualitasnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama atau pemasok yang telah teruji kualitasnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdaya guna tinggi. Dapat disimpulkan

bahwa kualitas bahan baku ialah suatu bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang telah teruji kualitasnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdayaguna tinggi.

Proses produksi

Proses produksi menurut (Wijayanti and Sunrowiyati 2019) merupakan proses perubahan dari sumber daya produksi, khususnya pada bahan baku yang menjadi barang nyata atau sebuah produk. Proses produksi terdiri dari beberapa tahapan yang berturut-turut, dimana serangkaian operasi yang menghasilkan output sesuai alur tahapan di fasilitas produksi. Produktivitas diartikan sebagai hubungan antara sumber daya fisik yang digunakan pada kegiatan produksi, dan unit output yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Wekke, 2019).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Suharyadi and Purwanto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 106 karyawan *home industry* tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua karyawan menjadi responden, sehingga metode yang digunakan yaitu sensus.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Penelitian ini juga mencakup uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan keabsahan model yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah langkah penting yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Beberapa uji perlu dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai koefisien korelasi item-total (r hitung) yang lebih besar dari r tabel (0,160). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang diuji dianggap valid.

b. Uji Reabilitas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
X1-Perencanaan Bahan Baku	4	0,851	0,60	Reliabilitas
X2-Pengendalian Persediaan	6	0,899	0,60	Reliabilitas
X3-Kualitas Bahan Baku	6	0,889	0,60	Reliabilitas
Y-Proses Produksi	4	0,781	0,60	Reliabilitas

Sumber: Data diolah tahun 2024

Pada tabel 1 diatas, terlihat bahwa hasil menunjukkan semua variabel yang diuji dalam uji reliabilitas memiliki nilai lebih dari 0,60, yang berarti variabel-variabel tersebut reliabel dan konsisten. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		106
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.08102899
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.159
	<i>Positive</i>	.101
	<i>Negative</i>	-.159
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.642
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.239

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas atau signifikansi untuk variabel penelitian sebesar 0,239, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

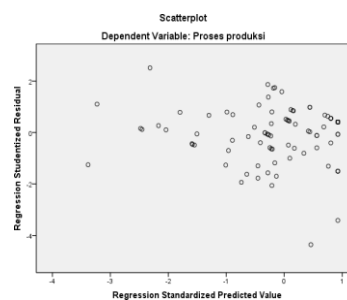
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1		
(Constant)		
Perencanaan bahan baku	0,257	3,889
Pengendalian persediaan	0,225	4,450
Kualitas bahan baku	0,330	3,033

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel perencanaan bahan baku (X1), pengendalian persediaan (X2), dan kualitas produk (X3) tidak mengalami masalah multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang. Melebar dan menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedestisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
Konstan	3.528	0,004	Positif dan Signifikan
Perencanaan bahan baku (X1)	0,107	0,336	Positif namun Tidak signifikan
Pengendalian persediaan (X2)	0,150	0,112	Positif namun Tidak signifikan
Kualitas bahana baku (X3)	0,300	0,000	Positif dan signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan standar error 0,1 sebagai berikut:

$$Y = 3.528 + 0,107X_1 + 0,150X_2 + 0,300X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai Konstanta

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif dan signifikan menjelaskan bahwa proses produksi sudah berjalan dengan baik.
2. Perencanaan Bahan Baku
Nilai koefisien untuk variabel perencanaan bahan baku menunjukkan angka positif namun tidak signifikan, yang berarti bahwa jika pengelolaan perencanaan bahan baku meningkat tidak akan berpengaruh terhadap proses produksi yang dihasilkan. Dengan kata lain, pengaruh hubungan antar variabel kecil.
3. Pengendalian Persediaan
Nilai koefisien untuk variabel pengendalian persediaan menunjukkan angka positif namun tidak signifikan, yang berarti bahwa jika pengelolaan pengendalian persediaan semakin tinggi tidak akan berpengaruh terhadap proses produksi yang dihasilkan. Dengan kata lain, pengaruh hubungan antar variabel kecil.
4. Kualitas Bahan Baku
Nilai koefisien untuk variabel kualitas bahan baku menunjukkan angka positif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin baik pengelolaan kualitas bahan baku semakin tinggi pula proses produksi yang dihasilkan. Dengan kata lain, peningkatan kualitas bahan baku yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan proses produksi.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	Nilai Signifikan	Tingkat Signifikan	Keterangan
Perencanaan bahan baku (X1)	0,336	0,05	Tidak berpengaruh secara parsial
Pengendalian Persediaan (X2)	0,112	0,05	Tidak berpengaruh secara parsial
Kualitas Bahan Baku (X3)	0,000	0,05	Berpengaruh secara parsial

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel perencanaan bahan baku (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,336 > 0,05$ yang berarti bahwa variable perencanaan bahan baku tidak berpengaruh secara parsial terhadap proses produksi (Y).
2. Variabel pengendalian persediaan (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$ yang berarti bahwa variable pengendalian persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap proses produksi (Y).
3. Variabel kualitas bahan baku (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variable kualitas bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap proses produksi (Y).

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh antara semua *variable independent* (X) terhadap *variable dependen* (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (uji f)

Variabel	Nilai Signifikan	Tingkat Signifikan	Keterangan
Perencanaan Bahan Baku (X1), Pengendalian Persediaan (X2), dan Kualitas Bahan Baku (X3)	0,000	0,05	Berpengaruh secara simultan

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *variable independent* (X) terhadap *variable dependen* (Y).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variable independent dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variable dependennya.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,766	0,587	0,575	2,111

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,575 atau 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 57,5% variasi dalam proses produksi dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan bahan baku, pengendalian persediaan, dan kualitas bahan baku. Sementara itu, 42,5% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti modal, tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi.

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa variabel perencanaan bahan baku berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas prosuk di Home Industri Tahu Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien untuk variabel perencanaan bahan baku menunjukkan angka positif yaitu 0,107, sedangkan nilai signifikansinya adalah $0,336 > 0,05$ (tidak signifikan) yang berarti bahwa semakin baik pengelolaan perencanaan bahan baku tidak akan berpengaruh terhadap proses produksi yang dihasilkan. Dengan kata lain, pengaruh antar variable kecil.

2. Pengaruh Pengendalian Persediaan Terhadap Proses Produksi

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa variable pengendalian persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas prosuk di Home Industri Tahu Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien untuk variabel pengendalian persediaan menunjukkan angka positif yaitu 0,150, sedangkan nilai signifikansinya adalah $0,112 > 0,05$ (tidak signifikan) yang berarti bahwa semakin baik pengelolaan perencanaan bahan baku tidak akan berpengaruh terhadap proses produksi yang dihasilkan. Dengan kata lain, pengaruh antar variable kecil.

3. Pengaruh Kualitas bahan baku Terhadap Proses Produksi

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa variable kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas prosuk di Home Industri Tahu Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien untuk variabel kualitas bahan baku menunjukkan angka positif yaitu 0,300 dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ (signifikan) yang berarti bahwa semakin baik pengelolaan kualitas bahan baku semakin tinggi pula proses produksi yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Arga Ramadhana. 2022. “Saluran Distribusi Tahu Pada Industri Tahu Tempe Bintang Salma Papua Barat.” *Jurnal Agribisnis* 24(2): 336–40.
- Fatimah, Feti, Wenny Murtalining Tyas, Mega Anjar Widyabakti, and Nurul Ma’rifah. 2020. “Manajemen Inovasi Bernafaskan Islam Melalui Analisis SWOT Pada UMKM Kuliner.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6(1): 57–64.
- Firah, Arbi Sulistiyo; Umar Hamdan Nasution; Al. 2022. “Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi.” *Jurnal Bisnis Corporate* 7(2): 18–30.
- Hermawan, Asep, Rita Tri Yusnita, and Barin Barlian. 2023. “PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN MESIN TERHADAP PROSES PRODUKSI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sandal Comet Di Kota Tasikmalaya).” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2: 1–9.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>.
- Jember, Bagoes Tanggul. 2022. “Feti Fatimah.” 1(11): 2291–2306.
- Kardina, Rudi. 2022. “The PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 1(3): 283–88.
- Maulana, Aris, and Afrida Sary Puspita. 2022. “Pengaruh Pengendalian Persediaan Dan Pengelolaan Gudang Terhadap Proses Produksi.” *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)* 2(1): 25–33.
- Muhammad Syahrul Maulana et al. 2023. “Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi.” *MENAWAN : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2(1): 101–12.
- Penerapan Manajemen Operasional Pada Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rizqi Anantia, Analisa PT, and Priya Anggraini. 2024. “Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5(1): 179–92.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, and Darwin Damanik. 2020. “Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari.” *Jurnal Ekuilnoma* 2(1): 29–39.
- Ramli, Muh. 2018. “Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Produk Mountea.” *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 14(2): 110–32.
- Sampeallo, Yulius Gessong. 2012. “Analisis Pengendalian Persediaan Pada Ud . Bintang.” 8(1): 2032–35.
- Suwandi, Edvan, Tan Le Xuan, Tan Alvin Henk Saputra, and Hendri. 2023. “Analisa Penerapan Manajemen Operasional Pada Perusahaan Danone Indonesia.” *Jurnal Mirai Management* 8(2): 188–95.
- Umboh, W Wolter, L Mananeke, and I Palandeng. 2022. “Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavour Global Lembean Effect of Raw Material Quality, Production Process and Labor Quality on Product Quality At Pt. Cavour Global Lembean.” *407 Jurnal EMBA* 10(2): 407–17.
- Wijayanti, Putri, and Siti Sunrowiyati. 2019. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Memperlancar Proses Produksi Dalam Memenuhi Permintaan Konsumen Pada UD Aura Kompos.” *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 4(2): 180.
- Yani, Ari Soeti. 2017. “Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Dan Pengawasan Mutu Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Industri Otomotif.” *Business Management Journal* 13(2): 169–76.